

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 03 BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR TP. 2015/2016**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S. Pd.I

Oleh :

NURUL LESTARI AGUSTINA

NPM: 1168601



Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H / 2016 M

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI

KELAS VII DI SMP NEGERI 03 BATANGHARI

NUBAN LAMPUNG TIMUR TP. 2015/2016

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S. Pd.I

Oleh :

NURUL LESTARI AGUSTINA

NPM: 1168601

Pembimbing I : Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H / 2016 M

KEMENTERIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725)41507, Fax. (0725)47296 Email:stainjusi@stainmetro.ac.id

Website:www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS
VII DI SMP NEGERI 03 BATANGHARI NUBAN LAMPUNG
TIMUR TP. 2015/2016.

Nama : NURUL LESTARI AGUSTINA

NPM : 1168601

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo
Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP: 19730710 199803 1 003

H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd
NIP: 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725)41507, Fax. (0725)47296 Email:stainjusi@stainmetro.ac.id

Website:www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 03 BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TP.2015/2016, disusun oleh: NURUL LESTARI AGUSTINA, NPM 1168601, Jurusan: Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/ tanggal: Senin, 07 Maret 2016.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si ()

Sekretaris : Abdul Mujib, M.Pd.I ()
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag, SS. MA ()
Penguji II : H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd ()

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.

NIP: 19600918 198709 2 003

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 03 BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR TP. 2015/2016**

ABSTRAK

Oleh

NURUL LESTARI AGUSTINA

Berdasarkan hasil prasurvey nilai harian mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat beberapa

siswa yang belum tuntas karena proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menunjang keaktifan siswa. Guru masih sering menggunakan metode ceramah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur TP. 2015/2016?”

Mengacu pada masalah tersebut di atas, penulis berusaha unuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw, dengan materi Menerapkan Hukum Bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati serta Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat. Pada pembelajaran siswa akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, tahap-tahapnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban TP. 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembelajaran

menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam TP. 2015/2016, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siklus I sebesar 54,38% dan pada siklus II 84,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 29,68 % dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 59,09 % dan pada siklus II sebesar 81,81 % atau meningkat sebesar 22,72 %.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL LESTARI AGUSTINA
NPM : 1168601
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Februari 2016

Yang Menyatakan

NURUL LESTARI AGUSTINA

NPM. 1168601

MOTTO

❖ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S Al-Isra': 70)¹

¹ Q.S Al-Isra': 70.

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkah saya mencapai cita-cita. Keberhasilan dalam menuntut ilmu ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya Darsih dan bapak saya M. Sahid yang telah memberikan do'a, semangat, cinta dan kasih sayang kepada saya.
2. Kakak-kakak saya yang telah memberi semangat dan motivasi kepada saya.
3. Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan H. Nindya Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan saran maupun bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, khususnya Bapak Hafzon Exaputra, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dan Ibu Sri Astuti, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

5. Rekan-rekan S1 PAI angkatan 2011 yang telah berjuang bersama demi mewujudkan cita-cita dan keinginan.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S 1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I .

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. H. Enizar, M.Ag., selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si., H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Februari 2016

Penulis

Nurul Lestari Agustina

NPM: 1168601

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v

Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori Variabel Penelitian	9
1. Model Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran	9
b. Pembelajaran Tipe Jigsaw	10
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16

3. Aktivitas Belajar Siswa	17
4. Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
b. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran	21
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
d. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam	23
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	25
f. Fungsi Pendidikan Agama Islam	25
B. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Bebas	28
2. Variabel Terikat	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Tes Hasil Belajar	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
a. Identitas Sekolah	41
b. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 03 Batanghari Nuban.....	41
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 03 Batanghari Nuban	43
d. Kondisi SMP Negeri 03 Batanghari Nuban	45
e. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Batanghari Nuban	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
a. Siklus I	47
b. Siklus II	60
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP 78	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data prasurvey nilai harian Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A.....	5
2. Instrumen Penelitian	36
3. Daftar Nama Guru	41

4. Keadaan Siswa	42
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
6. Persentase Aktivitas Belajar Siklus I	55
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
8. Persentase Aktivitas Belajar Siklus II	68
9. Hasil Belajar Siswa Siklus II	70
10. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	72
11. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR/ ILLUSTRASI DAN GRAFIK

Gambar	Hal
1. Ilustrasi yang Menunjukkan Tim Jigsaw.....	13
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
3. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Batanghari Nuban	46
4. Grafik 1 Persentase Aktivitas Belajar Siklus I	56
5. Grafik 2 Persentase Aktivitas Belajar Siklus II	68
6. Grafik 3 Peningkatan Aktivitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II	73
7. Grafik 4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus	
2. RPP	
3. Kisi-kisi Soal	
4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	
5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	
7. Lembar Observasi Guru Mengajar	
8. Foto-foto Kegiatan Penelitian	
9. Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Batanghari Nuban	
10. Surat Pra Survey dari STAIN Jurai Siwo Metro	
11. Surat Izin Research dari STAIN Jurai Siwo Metro	
12. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi dari STAIN Jurai Siwo Metro	
13. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro	
14. Surat Keterangan Penelitian	
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	
16. Out line	
17. Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, dan kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan oleh guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran,

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 140.

dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik

Pembelajaran yang berkualitas dapat di lihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar yang masih rendah adalah:

1. proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik
2. kurangnya perhatian peserta didik kepada pendidik ketika menjelaskan materi
3. kurangnya pengembangan pemecahan masalah yang diterapkan guru.

Hambatan-hambatan tersebut harus dicegah supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Misalnya, tidak hanya menerangkan pelajaran dengan lisan saja tetapi juga harus diselingi dengan praktik, seorang pendidik harus pandai memusatkan perhatian peserta didiknya pada saat ia mengajar, menjelaskan materi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, dan seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu menjelaskan teori saja tetapi

juga harus pandai dalam memilih metode dan media pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw.

Model pembelajaran tipe Jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.²

Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota kelompok yang lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang

² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h, 54.

ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Diharapkan peserta didik menjadi lebih cerdas, cakap, mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan pendidik, mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan pendidik. Sehingga peserta didik aktif dan hasil belajar menjadi meningkat, untuk itu sangat penting melakukan penelitian tindakan.³

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah melakukannya, namun mengalami kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Data prasurvey diperoleh data tentang nilai harian peserta didik kelas VII A semester ganjil SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel I

³ Ibid., h, 55-56.

Data prasurvey nilai harian Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A semester ganjil SMP Negeri 03 Batanghari Nuban TP. 2015/2016

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	9	41 %
2	< 75	Tidak Tuntas	13	59 %
Jumlah			22	100 %

Sumber: Daftar nilai harian mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil kelas VII A SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur TP. 2015/2016.

Hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2015 di kelas VII A SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, diperoleh data sebagai berikut: Jumlah peserta didik di kelas VII A yang beragama muslim adalah 22 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan, dan 1 anak beragama non muslim. Diketahui bahwa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, dari peserta didik 22 orang diketahui hanya 41 % (9 peserta didik) yang nilai hasil belajarnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 59 % (14 peserta didik) yang nilai hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai standard ketuntasan mata pelajaran PAI adalah 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran tipe Jigsaw ini.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik
2. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil belajar yang masih rendah yang ditandai dengan adanya beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang: “penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban.
- b. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, sebagai sumbangan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan supaya lebih baik.

F. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.

1. Dalam skripsi karya Rani Marolasasi (NPM: 0952125) Prodi PGMI yang berjudul Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas V SDN 02 Metro Timur Tahun Ajaran 2013/2014, menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas V SDN 02 Metro Timur, dapat dilihat dari rata-rata presentasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yaitu siklus I dengan rata-rata 59,7 % dan pada siklus II sebesar 78,18 %. Oleh karena itu, adanya peningkatan aktivitas belajar IPS sebesar 18,46 %.

2. Dalam skripsi karya Andhika Octa Wijayanti (NPM: 0522951) Prodi PAI yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 01 Metro Tahun 2009/2010, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aktivitas siswa yaitu kerjasama dalam kelompok, memberi saran, menerangkan kepada teman, menanggapi pertanyaan teman dan memotivasi teman dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut penelitian tentang Penggunaan Metode pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar sudah pernah dikaji, namun dalam penelitian kali ini penulis melanjutkan dari penelitian yang sudah ada dan penulis mencoba mencari signifikansi dari penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw ini untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah “model” dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).² Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang optimal, selain itu juga dapat menimbulkan minat dan keinginan para peserta didik untuk

¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung; Alfa Beta, 2010), h, 62.

² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h, 41.

memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.³

Dari beberapa definisi model pembelajaran diatas maka dapat di definisikan sebagai kerangka pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.

b. Pembelajaran Tipe Jigsaw

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle*, yaitu teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini menggambarkan pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h, 46.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h, 217.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.⁵

Jigsaw (model tim ahli) strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh siswa atau mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Strategi ini akan peneliti gunakan dalam rangka penelitian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban karena dianggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran terlibat dalam kegiatan ini, sehingga kerjasama antar individu maupun kelompok menjadi lebih baik.

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

1) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tipe Jigsaw ini adalah:

1. menggunakan strategi tutor sebaya
2. mengorganisasikan siswa kedalam kelompok asal (*home*) dan kelompok ahli

⁵ *Ibid.*, h. 218.

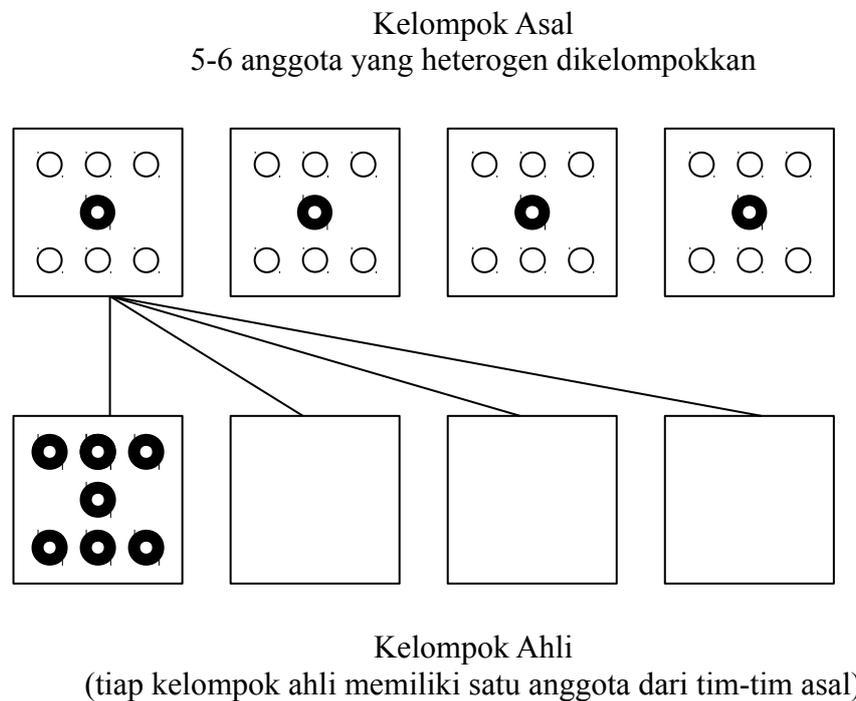
3. dalam kelompok ahli peserta didik belajar belajar secara kooperatif menuntaskan topik yang sama sampai mereka menjadi ahli
4. dalam kelompok asal setiap siswa saling “mengajarkan” keahlian masing-masing.⁶

2) Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw

1. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan tentang Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang pengertian nun mati/tanwin, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang pengertian mim mati, begitupun siswa lainnya bisa menjelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok lain yang telah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h, 271.

6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis pribadi.⁷



Gambar 1 : Ilustrasi yang menunjukkan tim Jigsaw

3) Kelebihan dan Kelemahan Jigsaw

Kelebihan:

- meningkatkan hasil belajar
- meningkatkan daya ingat
- meningkatkan hubungan antar siswa yang heterogen
- belajar dalam suasana gotongroyong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

⁷ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h, 73.

Kelemahan:

- membutuhkan lebih banyak waktu
- membutuhkan pengajar yang kreatif
- bagi siswa yang berkomunikasi sosialnya kurang bagus maka banyak kendala akan ditemukan.
- sulit untuk mengendalikan suasana di dalam kelas.⁸

2. Hasil Belajar**a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁹

Pengertian belajar dapat didefinisikan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁰

Purwanto menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹¹

⁸ <http://Ninaandriana.blogspot.com/2015/modelpembelajarankooperatifipejigsaw>.
Diunduh pada 31 Agustus 2015.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 34

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹²

Hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.¹³

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam menerima pengetahuan atau wawasan yang diakibatkan karena kematangan (*maturity*). Perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi segera, akan tetapi harus melalui beberapa proses belajar atau aspek-aspek lain yang berhubungan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta sikap dan perilaku yang positif.¹⁴

Hasil penelaahan terhadap prestasi belajar siswa dan mahasiswa secara umum menunjukkan kondisi yang belum baik. Ini berarti, bahwa mutu

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), h. 30

¹⁴ Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h, 83.

proses belajar mengajar atau proses pembelajaran di lembaga pendidikan kita masih perlu pembenahan secara saksama, para tenaga akademik merupakan satu komponen yang kemampuan profesionalnya masih harus dibenahi.¹⁵

Hal ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi para pengelola institusi pendidikan, terutama dalam merumuskan strategi penyamarataan kualitas. Di tingkat sekolah, tenaga pendidik, kualitas proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran, dan kualitas lulusan perlu diawasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% peserta didik mendapat nilai 75 (KKM di lokasi sekolah). Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Abu Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern (dari dalam siswa sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah karena cacat
 - b) Rendahnya kompetensi dasar (intelengensi) siswa
 - c) Rendahnya minat siswa terhadap suatu belajar
 - d) Kurangnya motivasi dan dorongan belajar
 - e) Faktor bawaan (hereditas)
- 2) Faktor Ekstern (dari luar diri siswa sendiri)
 - a) Faktor keluarga

¹⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 76.

- b) Faktor sekolah, diantaranya metode, sikap guru, alat ruang kelas.
- c) Faktor media massa dan lingkungan sosial¹⁶

Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah peserta didik melalui proses pembelajaran dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Aktifitas Belajar Siawa

Aktifitas atau kelakuan dari siswa yang dimodifikasi atau diperbaiki dalam belajar adalah kelakuan yang kurang baik. Perbaikan kelakuan siswa dilakukan dengan memperbaiki pengalaman belajar siswa. Setiap siswa tentu memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Siswa telah belajar jika siswa tersebut telah memperbaiki pengalaman yang salah yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki pengalaman adalah dengan aktifitas belajar di dalam kelas.

Dengan melakukan aktivitas maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahan pemahaman siswa selama ini dan kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung ternyata ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu yang diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar tentu diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 78

Sementara itu Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, menjelaskan bahwa Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahannya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹⁷

Dengan melakukan aktivitas maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahpahaman siswa selama ini dan kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan agar bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud aktifitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun aktivitas siswa yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. memperhatikan guru menerangkan
- b. aktif mengajukan pertanyaan
- c. mengeluarkan pendapat/ menyanggah
- d. kerjasama dalam diskusi
- e. menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Rafika Aditama, 2009), h.2

dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Aktivitas siswa juga merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran dan badan terutama dalam hal ini kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam Pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna islam, pendidikan islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹⁸

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajara-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Islam adalah:

“proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)”.¹⁹

Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam:

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h, 24.

¹⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 15-16.

“sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam”.²⁰

Bimbingan terhadap peserta didik mengandung makna dan tujuan yang mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam pendidikan islam. Hal tersebut dilakukan setingkat demi setingkat dengan cara mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²¹

Kemampuan seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi corak kepribadiannya masing-masing, termasuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam yang mengajarkan setiap umatnya untuk senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 15.

²¹ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h, 7.

b. Pendidikan Islam Sebagai Mata Pelajaran

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan takwa
2. peningkatan akhlak mulia
3. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. tuntunan dunia kerja
7. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni
8. agama
9. dinamika perkembangan global
10. persatuan nilai-nilai kebangsaan. (Pasal 36 ayat (3)).²²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlakserta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan

²² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h, 15.

manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).²³

Diberikannya mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di SMP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al-An'am:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Artinya: Katakanlah! Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, pendidik (pengasuh) sekalian alam. (QS Al-An'am [6]: 162).²⁴

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

²³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 33-34.

²⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 34.

- manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁵

d. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Quran dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk

1) Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala.

Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2006), h, 2.

menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S An- Nahl : 89)

2) Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua selain Al-Quran adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw., dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt. menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁶

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

²⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 34.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁷

e. **Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Djamaludin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki empat macam fungsi, yaitu:

- a. menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d. mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.

Fungsi Pendidikan Agama Islam yang sekaligus suatu proses sosialisasi pada lingkungan atau lembaga pendidikan keluarga, menurut Zakiah Darajat, antara lain sebagai berikut:

- a. pembekalan, yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki akhlak.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2006), h, 2.

- b. penerangan, yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama.
- c. perbaikan, yaitu untuk menolong anak dalam membina akidah yang baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh.
- d. penyadaran, yaitu untuk memberikan pemeliharaan anak-anak atau remaja agar memahami dan mampu menjaga kesehatan, baik jasmani dan rohani.
- e. Pengajaran, yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.²⁸

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.²⁹

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut: dengan menerapkan model pembelajaran tipe

²⁸Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 173-174.

²⁹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h, 63.

Jigsaw pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).¹

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi.²

Definisi operasional variabel adalah pengamatan terhadap sesuatu secara lebih konkrit terhadap sesuatu yang dijadikan objek penelitian serta dijabarkan secara lebih lanjut.

Menganut pengertian diatas, variabel yang dijadikan objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.”³ Berdasarkan pengertian tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Jigsaw.

Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw:

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h, 29.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 159.

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h, 29.

1. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok lain yang telah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis pribadi.⁴

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat”.⁵

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilihat dari test yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Materi

⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h, 73.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 29.

yang di sampaikan pada pembelajaran ini yaitu materi tentang Menerapkan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati, serta Meningkatkan keimanan kepada malaikat yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah menjelaskan tentang lokasi dan gambaran kelompok siswa atau subjek yang akan dikenai tindakan.⁶

Penelitian ini akan di lakukan di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban , yang berlokasi di JL. M. Rosin no 45 Desa Trisnomulyo Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.

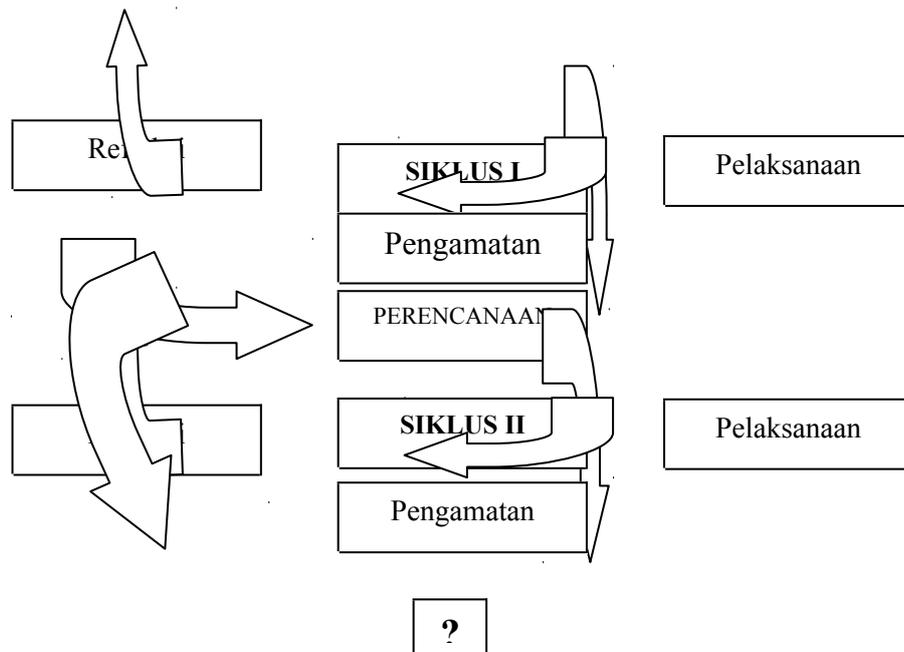
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa kelas VII A sebanyak 22 orang siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator atau saling bekerjasama antara peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai observer.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam berbagai siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tin*



Gambar 2 :
Siklus penelitian tindakan kelas⁷

Siklus 1 PTK:

(1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Memebuat rencana pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
4. Uraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
5. Membuat lembar kerja siswa.
6. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 16.

7. Membuat alat evaluasi pembelajaran.

(2) Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan akan diterapkan. Pada tahap ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus 3x pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x40 menit. Tiap siklus menggunakan beberapa langkah kegiatan yaitu:

1. Pendahuluan:

Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, membuka pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

2. Kegiatan Inti:

1. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok lain yang telah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik dikenai tagihan berupa kuis pribadi.

3. Penutup:

Bersama dengan peserta didik, pendidik menyimpulkan materi pelajaran kemudian mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, selanjutnya adalah menutup pelajaran.

- (3) Pengamatan atau Observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang dirancang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

Pelaksanaan pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru juga peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang dicatat yang diamati dalam lembar observasi diantaranya:

- a. Hasil belajar peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban
- b. Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar.

- (4) Analisis dan Refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Siklus 2 PTK:

- (1) Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- (2) Pelaksanaan, pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

- (3) Pengamatan, tim peneliti (pendidik dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
- (4) Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*planning*) untuk siklus ketiga.⁸

Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan peneliti yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang objektif atau valid tentang hasil belajar di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Dimana tes dilakukan diawal (pretes) dan diakhir siklus (posttes) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h, 129-130.

⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h.90

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Metode ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai observer. Dalam penelitian ini Ibu Sri Astuti, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai observer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.¹¹ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat data sejarah berdirinya SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, denah lokasi, keadaan guru dan siswa.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

¹¹ *Ibid.*, h. 181.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹² Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban yaitu dengan menggunakan : Observasi, Dokumentasi, Tes.

Tabel 2
Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1.	Observasi	Untuk mengetahui situasi dan kondisi obyektifitas di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa
2.	Dokumentasi	Untuk mendapat data sejarah berdirinya SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, denah lokasi, keadaan guru dan siswa.
3.	Tes	Untuk mengukur hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. 84.

Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhirnya.¹³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar untuk mengetahui rata-rata hasil belajar. sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi untuk melihat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Setelah data diperoleh maka di lakukan analisis melalui proses reduksi data. Kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:¹⁴

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{l} \bar{X} = \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X = \text{Jumlah semua nilai} \\ n = \text{Jumlah siswa} \end{array}$$

2) Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$$P = \text{Persentase}$$

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 39.

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Jumlah semua nilai} \\ n &= \text{Jumlah siswa}\end{aligned}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan peningkatan dan hasil belajar siswa. Dari siklus I ke siklus II antara lain.

1. Rata-rata dalam melakukan aktivitas belajar siswa meningkat disetiap siklusnya.
2. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 mencapai 75% diakhir siklus.

1. Kolaboratif

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi kolaborator adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan kolaborasi yang di bahas antara kolaborator dengan peneliti yaitu tentang silabus dan RPP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Semuanya saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan

dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) indikator atau lebih untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Dalam penelitian ini ada pembagian tugas antara peneliti dengan kolaborator, peneliti bertugas menjelaskan materi serta tujuan siswa yang akan dicapai yang berdasarkan silabus dan RPP. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tipe Jigsaw. Untuk kolaboratornya bertugas memantau peneliti dengan model pembelajarannya serta melihat bagaimana keadaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 03 Batanghari Nuban

SMP Negeri 03 Batanghari Nuban didirikan pada tanggal 31 Desember 2003 berdasarkan NIS:20004/NSS : 201120414007. SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dengan alamat di jalan M. Rosin No.45 Desa Trisnomulyo Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah :

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 03 Batanghari Nuban
2. Alamat : Jl. M. Rosin No.45 Trisnomulyo, Kecamatan
Batanghari Nuban, Lampung Timur Propinsi
Lampung
3. NISN : 10809700
4. Tahun didirikan : 2003
5. Tahun beroperasi : 2003
6. Status tanah : Milik sendiri
7. Status bangunan : Milik sendiri

b. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 03 Batanghari Nuban

Yang dimaksud keadaan guru adalah semua tenaga pengajar. Adapun daftar nama guru SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Daftar Nama Guru SMP Negeri 03 Batanghari Nuban

No	Nama	L/ P	Kualifikasi	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hafzon Exaputra, M.Pd	L	S.2	Kepala Sekolah	IPA
2	Siti Ngayimah, S.pd.	P	S.1	Guru	P.Kesenian
3	Waluyo, S.Pd	L	S.1	Guru	IPS
4	Ahmad S.Pd	L	S.1	Guru	PKN
5	Marsiyem S.Pd	P	S.1	Guru	B. Indonesia
6	Asnan, S.Pd	L	S.1	Guru	Matematika
7	Bambang Heriyanto, S.Pd	L	S.1	Guru	B. Indonesia
8	Ajib, S.Pd	L	S.1	Guru	B. Indonesia
9	Dewa Ayu Sri Putri, S.Pd	P	S.1	Guru	Matematika
10	Fajar Gumilang, S.Pd	L	S.1	Guru	B.Ingggris
11	Dian Astrini, S.Pd	P	S.1	Guru	B.Lampung
12	Khoiriyah, S.Pd	P	S.1	Guru	Matematika
13	Sulastri, S.Pd	P	S.1	Guru	IPA
14	Miftahu Nurohmad, S.Pd	L	S.1	Guru	B. Indonesia
15	Anto Budianto, S.Pd	L	S.1	Guru	IPS
16	Hidayati, S.pd	P	S.1	Guru	IPS
17	Riyanto, S.Pd.I	L	S.1	Guru	PAI
18	M. Sadar Pribadi, S.Pd	L	S.1	Guru	Penjaskes
19	Ridwan, S.Pd	L	S.1	Guru	IPA
20	Emi Suryita S.Pd.Ma	P	S.1	Guru	B.Indonesia
21	Sumitro S.Pd.I	L	S.1	Guru	PAI
22	Aris Prayitno, A.Md	L	D.III	Guru	Matematika
23	Sri Astuti, S.Ag	P	S.1	Guru	PAI
24	Siti Rohani, S.Pd	P	S.1	BK	BK
25	Isrodin A.Md	L	D.III	Guru	B. Inggris
26	Agus Winarji, A.Md	L	D.III	Guru	Penjaskes
27	Linda Puspita Sari, S.Pd	P	S.1	Guru	TIK
28	Kiki Wikandari, S.Pd	P	S.1	Guru	B.Ingggris
29	Ani Dwi Ningsih, S.Pd	P	S.1	Guru	IPA

30	Rudi Susiati, S.Pd	L	S.1	Guru	PKn
31	Samiyem, S.Pd	P	S.1	Guru	Seni Budaya
32	Supargiyanto, S.Pd.I	L	S.1	Guru	B. Lampung
33	Apandi, S.Pd.I	L	S.1	Operator	-
34	Sungadai Daroini Ali	L	SMA	K. T U	Pembina Pramuka
35	Nikmaturohmah	P	D2	T U	-
36	Iis Lismasari	P	SMA	T U	-

- Keadaan Siswa

SMP Negeri 03 Batanghari Nuban adalah SMP favorit di Batanghari Nuban, ditinjau dari input siswanya merupakan pilihan utama dari 6 SMP Negeri yang ada di Batanghari Nuban. Dengan demikian bahwa rata-rata nilai peserta tes ujian masuk peringkat tertinggi. Dilihat dari penambahan jumlah pendaftar tiap-tiap tahun pelajaran, SMP Negeri 03 Batanghari Nuban memiliki peningkatan yang signifikan/cukup tinggi. Berikut data jumlah siswa:

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 03 Batanghari Nuban

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII : A, B, C, D, E	51	66	117
Kelas VIII: A, B, C, D	47	57	101
Kelas IX : A, B, C, D, E, F	59	73	132
JUMLAH	157	193	350

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

- Visi SMP Negeri 3 Batanghari Nuban

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”.

- Misi SMP Negeri 3 Batanghari Nuban

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, menyenangkan, komunikatif, responsif, interaktif dan demokratis.
2. Mengembangkan sikap, perilaku religius dan kaidah-kaidah religius dilingkungan sekolah dan luar sekolah.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
6. Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran.
7. Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan/bimbingan olympiade sains, matematika, bahasa inggris, lomba mata pelajaran dan seni.
8. Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan/ pengembangan olahraga, pramuka, UKS, Paskibra dan Rohis.
9. Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan/ bimbingan ROHIS.
10. Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.

11. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas dalam proses pembelajaran secara maksimal.

- Tujuan SMP Negeri 3 Batanghari Nuban

Pada tahun pelajaran 2015/2016, SMP Negeri 03 Batanghari Nuban menetapkan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Semua kelas melaksanakan pembelajaran tertib, aktif, menyenangkan, komunikatif, responsif, interaktif, demokratis pada semua mata pelajaran.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan berkarakter bangsa.
3. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
5. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.
7. Pencapaian standar ketuntasan kompetensi atau prestasi / kelulusan.

d. Kondisi SMP Negeri 3 Batanghari Nuban

- Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Ruang Belajar dan Ruang Penunjang Lain (RPL)

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Batanghari Nuban

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Belajar	14	Baik	
5	WC. Kepala Sekolah	1	Baik	
6	WC. Guru & TU	4	Baik	
7	WC. Siswa	6	Baik	
8	Ruang Ganti Siswa	2	Baik	
9	Gudang	1	Baik	
10	Ruang OSIS	1	Baik	
11	Ruang BK	1	Baik	
12	Ruang UKS	1	Baik	
13	Rumah Penjaga	1	Baik	
14	Mushola	1	Baik	
15	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik	
16	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	
17	Kantin Sekolah	1	Baik	

e. Denah Lokasi SMP Negeri 03 Batanghari Nuban

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas VII A SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 Menit) pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap awal siklus (pretest) dan akhir siklus (posttest).

1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak 3x pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran model Jigsaw diberi tes (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus I diberi evaluasi (posttest) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan model jigsaw. Dalam setiap proses dan setiap siklusnya terdiri dari 3x pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan pelajaran

2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan model pembelajaran jigsaw. RPP ini dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran PAI agar sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati dengan model pembelajaran Jigsaw (lampiran 1).

3. Mempersiapkan alat evaluasi.

Dalam mempersiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal (lampiran 2).

4. Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS)

LKS dibuat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKS ini diteskan pada awal pertemuan (pretest) dan akhir pertemuan (posttest) atau setelah pertemuan ketiga (lampiran 3).

5. Membuat alat pengumpul data

Alat pengumpul data berupa lembar observasi, aktifitas dan hasil belajar (lampiran 4).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 X pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 05 Januari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit dengan materi Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati, indikator “Menjelaskan pengertian Nun mati/ tanwin, menjelaskan pengertian Mim mati, menyebutkan contoh-contoh bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati ”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru memperkenalkan diri kepada seluruh siswa.

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang Hukum Nun mati/ tanwin dan Mim mati, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal pretest yang harus dikerjakan siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang pengertian hukum Nun mati/ tanwin dan Mim mati.

Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang). Guru membagi materi pelajaran kepada siswa tentang Hukum bacaan Nun mati/tanwin dan Mim mati. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah mempelajari materi yang sama dari setiap kelompok yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 12 Januari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membedakan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati (RPP) pada Siklus I. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama 2x40 menit dengan materi. Indikator menjelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/ tanwin, menjelaskan hukum bacaan mim mati, menjelaskan perbedaan antara hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa..

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang bagaimana cara membedakan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang membedakan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati. Saat guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru. Guru memberi pertanyaan pada siswa yang lebih senang bercanda dengan temannya. Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang). Guru membagi materi pelajaran kepada siswa tentang membedakan hukum bacaan Nun mati/ tanwin dan Mim mati. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah mempelajari materi yang sama dari setiap kelompok yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I. Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama 2x40 menit dengan materi Menerapkan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.. Indikator mencari hukum bacaan nun mati/tanwin dalam QS. Al-Qadar, membaca ayat-ayat dalam QS. Al-Qadar yang mengandung bacaan Nun mati/ tanwin dengan benar, mencari hukum bacaan mim mati dalam QS. Al-Fiil, membaca ayat-ayat dalam QS. Al-Fiil yang mengandung bacaan mim mati dengan benar. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan ketiga guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa..

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang bagaimana menerapkan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar,

kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang menerapkan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an atau Juz Amma yang telah mereka bawa dari rumah. Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang). Guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk mencari hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati dalam QS. Al-Qadar dan Al-Fiil. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah menemukan contoh bacaan tersebut dari setiap kelompok yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan bacaan yang mereka temukan. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan ketiga di akhir siklus I ini guru membagikan lembar soal posttest yang harus dikerjakan oleh siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

c. Observasi/ Pengamatan

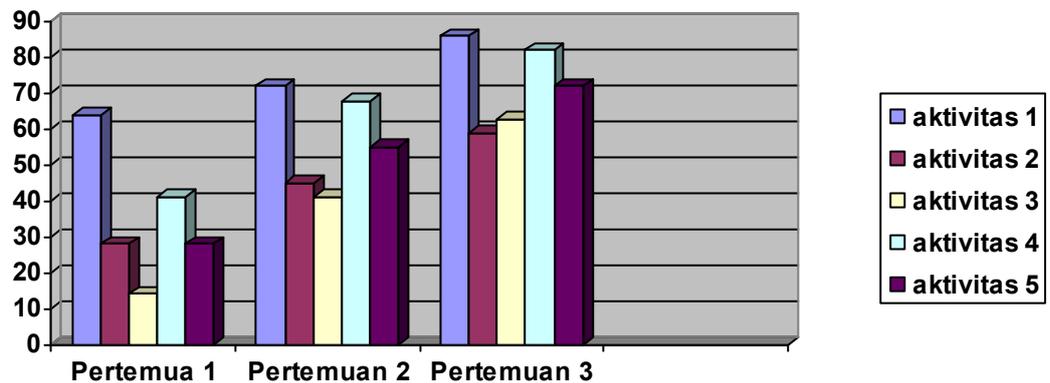
1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw menunjukkan aktivitas siswa yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 6
Persentase Aktivitas Belajar Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan guru menerangkan	64 %	72 %	86 %	74 %
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	28 %	45 %	59 %	44 %
3.	Mengeluarkan pendapat	14 %	41%	63 %	39,3 %
4.	Kerjasama dalam diskusi	41 %	68 %	82 %	63,6 %
5.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	28 %	55 %	72 %	51 %
JUMLAH		175 %	281 %	362 %	271,9 %
RATA-RATA		35 %	56,2 %	72,4%	54,38 %

Grafik 1
Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1



Berdasarkan grafik 1 dan tabel 6 diatas dapat dilihat aktifitas siswa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi karena suasana kelas yang kurang kondusif dan pengelolaan kelas yang kurang professional sehingga hanya memperoleh persentase 64 %. Pengelolaan kelas ditingkatkan pada pertemuan kedua dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran. Cara ini dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam memperhatikan guru menerangkan sehingga persentase aktifitas meningkat menjadi 72 % dan meningkat kembali pada pertemuan ketiga sebesar 86 %. Rata-rata yang diperoleh pada aktifitas ini yaitu 74%.

Aktifitas mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat takut dan kurang percaya diri untuk bertanya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dikelas dan berani bertanya, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan ini sebesar 28 %. Untuk meningkatkan persentase pada pertemuan kedua, guru lebih berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil

sebesar 45 %. Persentase kembali menunjukkan peningkatan pada pertemuan ketiga, siswa lebih banyak yang mengajukan pertanyaan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga persentase yang dihasilkan sebesar 59 %. Kurangnya kemampuan guru dalam mengorganisasi siswa dan pemberian motivasi yang kurang dimungkinkan menjadi penyebab menurunnya aktivitas ini. Rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini adalah 44 %.

Aktivitas berpendapat/ menyanggah sangat rendah pada pertemuan pertama yaitu sebesar 14 %. Siswa masih merasa ragu dan takut salah untuk berpendapat ataupun menyanggah pernyataan teman mereka. Pertemuan kedua sudah menunjukkan peningkatan yaitu 41%. Peningkatan kembali terlihat pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 63 %, karena para siswa sudah tidak ragu-ragu untuk berpendapat atau menyanggah pernyataan siswa lain. Rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini sebesar 39,3 %.

Kerjasama dalam diskusi pada pertemuan pertama masih rendah yaitu sebesar 41 %. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan siswa pada setiap kelompok diskusi dan tidak memahami tugasnya dalam kelompok. Usaha perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan model Jigsaw, agar siswa tidak bingung dan aktivitas berdiskusi menjadi meningkat. Kerjasama dalam diskusi mengalami peningkatan sebesar 58 % pada pertemuan kedua ini.

Sedangkan pada pertemuan ketiga persentase menunjukkan peningkatan sebesar 82 %. Rata-rata hasil dari kerjasama dalam diskusi adalah 63,6%.

Aktivitas yang dinilai selanjutnya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru, pada pertemuan pertama hanya sebesar 28 %. Pertemuan kedua meningkat menjadi 55%. Pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga mencapai 72 %. Rata-rata aktivitas yang diperoleh adalah 51 %.

Dari kelima aktivitas tersebut belum ada yang mencapai target yang ditentukan, atau dapat dikatakan belum tuntas. Target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% untuk semua indikator aktivitas.

2. Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	63,63 %	72,72 %
2	Nilai tertinggi	90	90
3	Nilai terendah	40	50
4	Tingkat ketuntasan	36.36 %	59.09 %

Dari tabel 7 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama I siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 59,09 % pada posttest siklus I. Sedangkan target yang ditentukan adalah 75 % sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditentukan.

d. **Refleksi**

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I, refleksi yang diperoleh adalah:

1. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru menerangkan, dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat atau menyanggah pernyataan teman.
3. Terdapat beberapa siswa yang kerjasama dalam diskusinya kurang baik.
4. Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa siswa terlihat ada yang bercanda dengan teman sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada pada Jigsaw secara utuh sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus lebih jelas dan tidak terburu-buru agar murid mudah memahami materi.
3. Guru memberikan semangat dan bimbingan secara khusus kepada siswa yang masih kurang aktif.
4. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.
5. Guru harus lebih sungguh-sungguh lagi dalam membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan.

2. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada siklus I, adapun tahapan yang ada pada siklus II masih sama pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru hendaknya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada pada Jigsaw secara utuh sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus lebih jelas dan tidak terburu-buru agar murid mudah memahami materi, guru memberikan semangat dan bimbingan secara khusus kepada siswa yang masih kurang aktif, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik, dan guru harus lebih sungguh-sungguh lagi dalam membimbing kelompok yang masih mengalami kesulitan.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan, diawal pertemuan diadakan tes (pretest) dan diakhir pertemuan ketiga diadakan tes (pretest), hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 26 Januari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit dengan materi Menjelaskan arti beriman kepada malaikat, dengan indikator “Menjelaskan pengertian malaikat Allah, menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang malaikat Allah, menjelaskan perbedaan malaikat, jin syetan, dan iblis, menjelaskan arti beriman kepada malaikat Allah. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa..

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal pretest yang harus dikerjakan siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca dalil naqli dan dalil aqli tentang malaikat

Allah yang ada pada buku mereka masing-masing. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa perbedaan antara malaikat, jin, syetan dan iblis. Salah satu siswa menjawab dan siswa lain melanjutkan jawaban menurut pendapat mereka sendiri. Para siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan menyanggah pernyataan teman mereka yang dianggap kurang sesuai.

Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang). Guru membagi materi pelajaran kepada siswa tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah mempelajari materi yang sama dari setiap kelompok yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 02 Februari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit dengan materi Menjelaskan tugas-tugas malaikat, dengan indikator “Menjelaskan jumlah dan nama malaikat Allah, menjelaskan tugas-tugas malaikat Allah. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan ketiga guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa.

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang tugas-tugas malaikat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang tugas tugas malaikat. Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6

orang). Guru membagi materi pelajaran kepada siswa tentang tugas-tugas malaikat. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah mempelajari materi yang sama dari setiap kelompok yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 09 Februari 2016 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II. Pembelajaran pertemuan ketiga berlangsung selama 2x40 menit dengan materi menjelaskan tugas-tugas malaikat, indikator menjelaskan

keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan manusia. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa kemudian guru mengisi daftar hadir siswa..

Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu memberikan apersepsi yakni memberikan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang menjelaskan tugas-tugas malaikat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan keterkaitan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia.

Selanjutnya guru membagi siswa sebanyak 22 orang dibagi atas 4 kelompok 1,2,3,4 (setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang). Guru membagi materi pelajaran kepada siswa tentang menjelaskan keterkaitan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan sub bab yang berbeda. Guru memberi instruksi kepada siswa agar siswa yang telah mempelajari materi yang sama dari setiap kelompok

yang berbeda untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah siswa selesai diskusi sebagai kelompok ahli, guru menyuruh siswa agar kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Guru memerintahkan perwakilan tim ahli setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi pertanyaan di akhir diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Sebagai kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan ketiga di akhir siklus II ini guru membagikan lembar soal posttest yang harus dikerjakan oleh siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar. Terakhir guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

c. Observasi/ Pengamatan

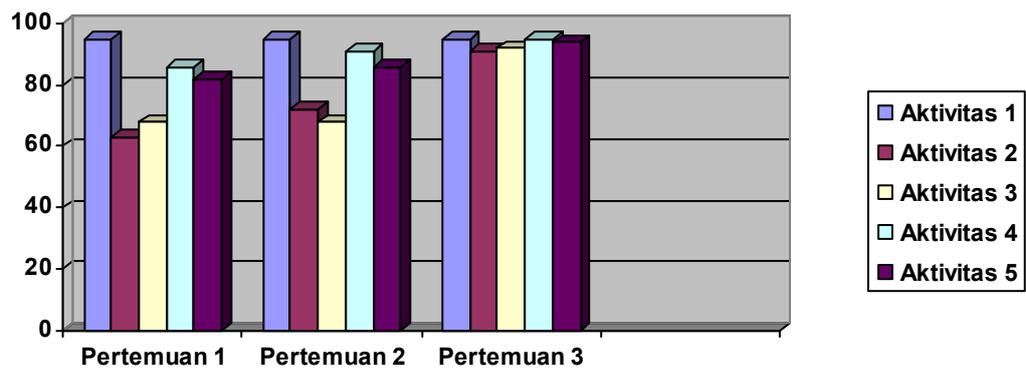
1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Poses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8
Pesentase Aktivitas Belajar Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan guru menerangkan	91 %	92 %	96 %	94 %
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	63 %	72 %	91 %	75 %
3.	Mengeluarkan pendapat	68 %	68 %	92 %	76 %
4.	Kerjasama dalam diskusi	86 %	91 %	95 %	91 %
5.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	82 %	86 %	94 %	87 %
JUMLAH		390 %	412 %	467 %	423 %
RATA-RATA		75 %	82 %	93,4%	84,6 %

Grafik 2
Pesentase Aktivitas Belajar Siklus II



Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 dapat dijabarkan bahwa untuk aktivitas memperhatikan guru menerangkan sudah cukup baik. Pengelolaan kelas dan bahasa komunikasi yang dipakai oleh guru cukup menarik perhatian siswa. Kemampuan ini mempermudah guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan saat mendengarkan. Hanya ada beberapa siswa yang sesekali melihat

kearah jendela seolah-olah mereka tidak mendengarkan guru menjelaskan namun tidak membuat kegaduhan. Persentase yang diperoleh pada pertemuan pertama 91 %, pertemuan kedua meningkat menjadi 95 % dan pertemuan ketiga masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 95 %. Sehingga rata-rata yang diperoleh pada aktivitas memperhatikan guru menerangkan pada siklus II ini sebesar 94 %.

Aktivitas kedua yang diamati adalah keaktifan mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 63 %, pertemuan kedua 72 % dan pertemuan ketiga meningkat hingga mencapai 91 %. Aktivitas yang kedua ini semakin meningkat pada setiap pertemuan, karena siswa terlihat antusias dalam materi Meningkatkan keimanan kepada malaikat sehingga rasa ingin tahu siswa sangat tinggi. Rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini adalah 75 %.

Penilaian aktivitas ketiga adalah mengeluarkan pendapat/ menyanggah. Pertemuan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang sama sebesar 68 %, pertemuan ketiga mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 92 %. Setiap siswa diberi kesempatan yang sama dalam hak mengeluarkan pendapat/ menyanggah. Rata-rata aktivitas ini sebesar 78 %.

Aktivitas keempat adalah kerjasama dalam diskusi, pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 86 %, pertemuan kedua

sebesar 91%, dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 95%. Sehingga rata-rata yang diperoleh pada aktivitas keempat ini adalah 91 %.

Pertemuan pertama pada siklus ke-II ini aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas mencapai 82%, meningkat kembali pada pertemuan kedua dengan persentase 86%, dan pertemuan ketiga diakhir siklus II mencapai 94 %. Rata-rata yang diperoleh adalah 87%.

Jumlah aktivitas siswa yang diamati pada siklus II ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan dapat dikatakan dari kelima aktivitas tersebut telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 % untuk semua indikator aktivitas siswa.

2) Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus II, dengan melihat rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	76,13 %	82,27 %
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Nilai terendah	65	70
4	Tingkat ketuntasan	63,63 %	81,81 %

Tabel 9 menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus II, pada pretest mencapai 76,78 % dan pada akhir siklus (posttest) mencapai 82,27 %. Siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar dapat memenuhi standard Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu mencapai ≥ 75 % diakhir siklus.

d. Refleksi

Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih mengerti tentang materi yang disampaikan.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Guru dapat menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw untuok meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw pada siswa kelas VII A SMP Negeri 03 Batanghari Nuban, siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit dipahami karena banyak menghafal sehingga siswa merasa bosan, dank arena siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada kurang pahamnya siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Model pembelajaran tipe Jigsaw yang digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilaksanakan model pembelajaran tipe Jigsaw siswa mulai menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ternyata Pendidikan Agama Islam tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif dan saling berbagi pengetahuan dengan cara diskusi kelompok.

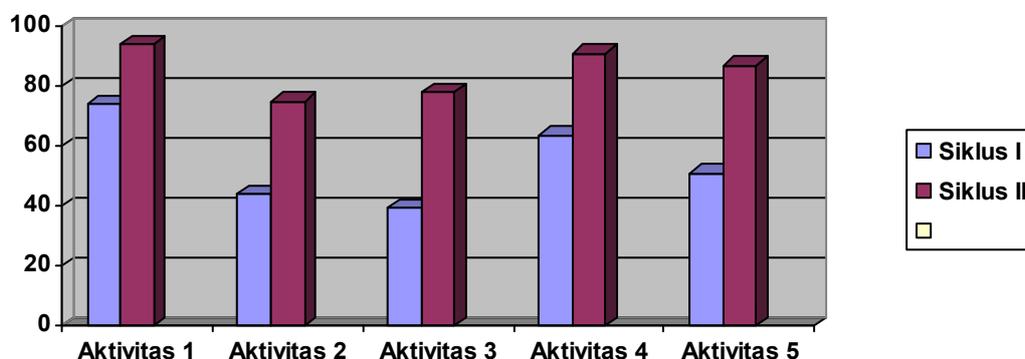
1. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Memperhatikan guru menerangkan	74 %	94 %	20 %
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	44 %	75 %	31 %
3.	Mengeluarkan pendapat	39,3 %	76 %	36,7 %
4.	Kerjasama dalam diskusi	63,6 %	91 %	24,7 %
5.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	51 %	87 %	36 %
Jumlah		271,9 %	423 %	148,4 %
Rata-rata		54,38 %	84,6 %	29,68 %

Grafik 3
Peningkatan Aktivitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II



Dari data yang diperoleh dilapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperhatikan guru menerangkan

Siswa memperhatikan guru menerangkan dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 74 %, pada siklus II menjadi 94 % dan mengalami peningkatan sebesar 20 %. Jadi untuk indikator memperhatikan guru menerangkan target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

2. Aktif mengajukan pertanyaan

Para siswa mulai berani bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang mereka pahami, sehingga komunikasi dua arah antara guru dengan siswa terjadi. Hal ini ditunjukkan pula pada siklus I dan II untuk aktivitas mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan

sebesar 31 %, yaitu pada siklus I sebesar 44 % dan siklus II sebesar 75%.

3. Mengeluarkan pendapat/ menyanggah

Aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat/ menyanggah terlihat mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Ketika guru menjawab pertanyaan dari siswa guru akan bertanya kepada siswa yang lain jika mereka punya pendapat lain atau menyanggah pernyataan guru atau siswa lain. Sehingga persentase meningkat pada aktivitas ketiga ini, yaitu pada siklus I sebesar 39,3 % dan siklus II 76 % dan peningkatan sebesar 36,7 %.

4. Kerjasama dalam diskusi

Aktivitas kerjasama dalam diskusi juga mengalami peningkatan seperti aktivitas-aktivitas yang lain pada setiap siklusnya. Siklus pertama menunjukkan angka 63,6 % dan siklus kedua 95 %. Kerjasama dalam diskusi ini sangat terlihat pada setiap siswa dalam kelompok, mereka melaksanakan tugas masing-masing sehingga peningkatan persentasenya sebesar 24,7 %.

5. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Aktivitas terakhir adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru, aktivitas ini meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I sebesar 51% dan siklus II sebesar 87%. Jika dihitung peningkatannya adalah 36%.

2. Hasil Belajar

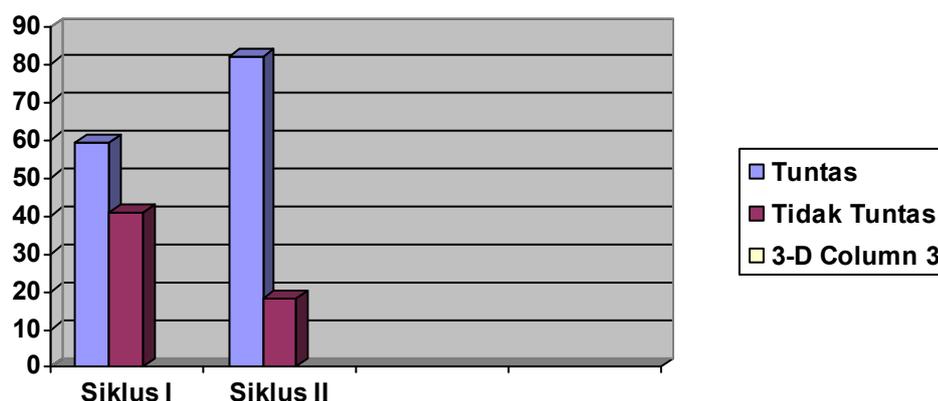
Dari hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa siklus I siklus II selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A dengan model pembelajaran tipe Jigsaw mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posstest	Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	63,63 %	72,72 %	76,13 %	82,27 %
2	Nilai tertinggi	90	90	90	100
3	Nilai terendah	40	50	65	70
4	Tingkat ketuntasan	36,36 %	59,09 %	63,63 %	81,81 %

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model pembelajaran tipe Jigsaw di kelas VII A SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dapat dilihat pada grafik 4 berikut:

Grafik 4
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari hasil yang bisa dilihat pada tabel 11 dan grafik 4 diatas, tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 59,09 % dan tidak tuntas sebesar 40,90 %. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75% siswa yang tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu $\geq 75\%$. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II tingkat ketuntasan mencapai 81,81 % dan 18,18 % tidak tuntas karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw ini mengalami peningkatan terhadap hasil belajar. Peningkatan ini terjadi kerana terlaksananya pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Dari keterangan di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw berjalan dengan baik. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa juga sudah terlihat aktif dalam

bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan serta sudah memiliki rasa ingin tahu dan bertanggung jawab atas materi yang diberikan.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target baik penerapan maupun hasil belajarnya. Upaya itu antara lain pemberian motivasi dan penghargaan pada siswa, mengarahkan dan mengingatkan pentingnya kerja sama dan lebih menekankan dalam keaktifan siswa untuk menemukan konsep dan fakta dengan hal itu siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII A di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban TP. 2015/2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis data pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 54,38% dan pada siklus II 84,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 29,68% dari siklus I ke siklus II. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest siklus I yaitu 36,36 %, sedangkan pada posttest 59,09 %. Hasil pretest siklus II 63,63 % dan pada posttest 81,81 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 22,72 % dari siklus I ke siklus II. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi pada penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah :

1. Diharapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat dijadikan suatu alternatif pilihan yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan

informasi khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada guru-guru agar dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam mengajar.
3. Bagi siswa SMP Negeri 03 Batanghari Nuban diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan lebih membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta: DEPDIKNAS, 2006.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: STAIN Metro, 2008.
- Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, Metro: STAIN Metro, 2012.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

<http://Ninaandriana.blogspot.com/2015/modelpembelajarankooperatiftipejigsaw>.

Diunduh pada 31 Agustus 2015.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Lestari Agustina dilahirkan di Metro pada tanggal 14 Agustus 1992, anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak M. Sahid dan Ibu Darsih.

Riwayat pendidikan penulis ditempuh di TK Dharma Wanita Abung Timur, kemudian melanjutkan di SD Negeri 02 Sidomukti dan selesai tahun 2005, kemudian pendidikan Menengah Pertama di SMP LKMD Abung Timur dan selesai pada tahun 2008, sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kotagajah dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan perkuliahan di STAIN Jurai Siwo Metro hingga sekarang.